

Peningkatan Keterampilan Manajemen dan Pembukuan Pelaku UMKM di Kampung 1000 KripiK

Endrawati ^{a,1}, Novrina Chandra ^{a,2}, Ulfi Maryati ^{a,3}, Yusnani ^{a,4}

^a Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

¹ endrawati@pnp.ac.id; ² novrina_chandra@yahoo.com; ³ ulfi@pnp.ac.id; ⁴ yusnani57@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Tanggal terima : 19-09-2022

Tanggal revisi : 26-09-2022

Tanggal terbit : 01-10-2022

Kata Kunci

Pembukuan,
Pengelolaan Keuangan,
Laporan Keuangan
UMKM
Manajemen

DOI:

ABSTRAK

Kampung tematik menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam mengupayakan setiap kegiatan dapat dilakukan agar masyarakat memiliki tanggung jawab bersama mewujudkan kemajuan usaha di kampung tematik. Salah satu kampung tematik tersebut, terdapat di kecamatan Lubuk Kilangan, yaitu kelurahan Batu Gadang. Tema pada kelurahan ini adalah Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik. Kube Batu Gadang Saiyo (KBS) berdiri pada tahun 2019 menjadi tombak penentuan kampung tematik seribu keripik. Persoalan yang dihadapi dalam mengelola dan mengembangkan usaha KBS adalah; Sumberdaya manusia yang memahami pengelolaan keuangan belum ada di dalam kelompok; Sumberdaya manusia yang memahami pengelolaan di bidang manajemen dan pemasaran belum ada; Koperasi yang belum memiliki ijin dari dinas koperasi. Kegiatan yang diusulkan antara lain adalah Pelatihan manajemen organisasi (administrasi, surat menyurat) dan koperasi; pemasaran; kewirausahaan; penyusunan laporan keuangan dan Pendampingan.

1. Pendahuluan

Pemerintah Kota Padang menetapkan lokasi dan tema Kampung Tematik Kota Padang tahun 2021-2024. Penetapan itu berdasarkan Surat Keputusan Walikota Padang No. 286 Tahun 2021 tentang Lokasi dan Tema Kampung Tematik Kota Padang Tahun 2021- 2024. Penetapan Kampung Tematik di masing-masing kecamatan ini berbasiskan potensi, budaya, dan kearifan lokal. Hasil verifikasi terhadap 104 kelurahan yang ada di Kota Padang, maka ditentukanlah 11 kelurahan yang terpilih menjadi kampung tematik. Salah satu kampung tematik tersebut, terdapat di kecamatan Lubuk Kilangan, yaitu kelurahan Batu Gadang. Tema pada kelurahan ini adalah Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik.

Perguruan tinggi dengan tri dharma yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dapat berkontribusi langsung dan sejalan dengan target pengembangan kampung tematik yang akan dilakukan. Peran perguruan tinggi bisa menjadi salah satu strategi yang bisa dilakukan dalam memajukan kampung tematik untuk terus berkembang dan menjadikan icon daerah masing masing sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Program kampung tematik menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam mengupayakan setiap kegiatan dapat dilakukan agar masyarakat memiliki tanggung jawab bersama mewujudkan kemajuan usaha di kampung tematik

Program pengentasan kemiskinan digelontorkan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang disebut dengan program Kelompok Usaha Bersama fakir miskin (KUBE FM). Program ini bertujuan memberikan bantuan pengembangan usaha kepada masyarakat miskin yang tergabung kelompok usaha bersama. Masyarakat yang menjadi sasaran program ini adalah masyarakat yang termasuk dalam daftar penerima bantuan langsung tunai (BLT) 2009 yang dikategorikan ke dalam kelompok

*Korespondensi:

Endrawati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: endrawati@pnp.ac.id

keluarga miskin. Masyarakat yang bersedia mengikuti program KUBE membentuk kelompok sendiri dan membuat proposal pengajuan program.

Dalam program ini, Lubuk Kilangan mendapat bantuan bagi 15 KUBE yang tersebar di empat kelurahan, yakni Kelurahan Bandar Buat 6 KUBE, kelurahan Koto Lalang 2 KUBE, Kelurahan Baringin 2 KUBE dan Kelurahan Tarantang 5 KUBE. Masing-masing KUBE yang terdiri dari 10 orang yang memiliki usaha ini dibantu Rp 20.000.000. Jadi Rp 300.000.000 juta dana bantuan KUBE ini diberikan Dinas Sosial untuk Kecamatan Lubuk Kilangan pada tahun 2012. Masing-masing kelompok memiliki ketua dan bendahara yang bertugas mendistribusikan dan mengumpulkan kembali dana yang diterima dari departemen sosial. Pada tahun 2019 berdirilah KUBE Batu Gadang Saiyo (KBS) di kampung tematik Batu Gadang.

Target dari program KUBE ini adalah kelompok masyarakat yang mendapat dana mampu berkembang dan mengembalikan dana tersebut ke dalam kelompok untuk dikembangkan lagi. Bagi kelompok yang berhasil akan mendapat dana tambahan dengan jumlah yang lebih besar. Keberhasilan program ini sangat didukung oleh komitmen kelompok disamping pendamping. Sasaran KUBE adalah mereka yang memiliki penghasilan rendah menurut garis kemiskinan sesuai dengan lokasi tempat tinggal, keterbatasan kepemilikan, tempat tinggal tidak layak huni, keterbatasan pendidikan, keterbatasan keterampilan dan rendahnya kondisi kesehatan keluarga serta lingkungannya.

Dalam melaksanakan program bantuan kesejahteraan sosial ini, diperlukan upaya pendampingan. Pendampingan sosial merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat miskin sebagai kelompok yang tidak berdaya tentunya memerlukan dukungan berupa pendampingan sosial. Pendamping ditunjuk untuk masing-masing kelurahan 1 orang. Jumlah ini kurang memadai jika dibanding dengan jumlah anggota dalam kelompok.

Sebuah KUBE memerlukan modal sosial dalam pengembangannya. Secara umum, modal sosial yang dimiliki masyarakat kelurahan Batu Gadang berupa ikatan kekeluargaan, kekerabatan, dan pengetahuan lokal. Modal lain adalah tingginya minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan maupun petunjuk dari pendamping.

Pada umumnya anggota KUBE adalah masyarakat yang telah memiliki usaha. Ada dana dan juga anggota dengan usaha yang sudah berjalan ada. Ini memiliki potensi untuk dikembangkan lagi lebih lanjut. Untuk itu, pengelola maupun anggota harus memiliki kemampuan managerial dan keuangan yang memadai agar program dapat berjalan dengan baik. Anggota yang memproduksi harus dapat menjaga kualitas produksi sehingga perlu standar kualitas produk. Anggota belum memahami mulai dari rencana usaha, pengembangan usaha, manajemen, dan pengelolaan keuangan.

Kube Batu Gadang Saiyo ini memiliki 30 orang anggota yang memiliki usaha berbagai macam keripik. Mulai dari keripik ubi sampai dengan keripik bawang, yang memiliki berbagai macam bentuk dan rasa. Omzet yang dimiliki oleh pengusaha bahkan mencapai Rp. 200.000.000 per bulan. Namun, tidak semua anggota KBS berhasil. Rata-rata anggota mengalami kendala dalam menjalankan usahanya. Apa lagi pada masa pandemi, semakin menghambat perkembangan usaha.



Gambar 1. Anggota KUBE Batu Gadang Saiyo

Pada saat ini, KBS telah memiliki koperasi usaha yang bergerak dalam penyediaan bahan baku kepada anggota. Anggota KBS dapat membeli bahan baku keripik ke koperasi dengan harga murah. Namun sampai saat ini, koperasi belum memiliki izin dari dinas koperasi. Hal ini menyulitkan KBS untuk mendapatkan bantuan, terutama dari dinas koperasi. Persoalan yang dihadapi dalam mengelola dan mengembangkan usaha KBS adalah;

- a. Sumberdaya manusia yang memahami pengelolaan keuangan belum ada di dalam kelompok
- b. Sumberdaya manusia yang memahami pengelolaan di bidang manajemen dan pemasaran belum ada
- c. Koperasi yang belum memiliki ijin dari dinas koperasi

2. Masyarakat Target Kegiatan

Mitra kegiatan adalah Kube Batu Gadang Saiyo (KBS) yang beralamat di kecamatan Lubuk Kilangan, yaitu kelurahan Batu Gadang. Tema pada kelurahan ini adalah Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik. KBS ini berdiri pada tahun 2019 dan menjadi tombak penentuan kampung tematik seribu keripik. Kube Batu Gadang Saiyo ini memiliki 30 orang anggota yang memiliki usaha berbagai macam keripik. Kerupuk Azizah merupakan salah satu anggota KBS yang berhasil dengan pesat mengembangkan usahanya dan menjadi barometer kemajuan KBS. Usaha Kerupuk Azizah adalah usaha mikro kecil dan menengah yang bergerak dibidang produksi kerupuk bawang original, kerupuk bawang gunting, kerupuk bawang kedelai, kerupuk bawang pedas, kerupuk ubi ungu dan stik kentang. Usaha ini didirikan oleh Ibu Yeni Fitra pada tahun 2009, yang beralamat di Jalan Bukit Ngalau RT 03/RW 04 Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Bukit Kilangan Padang.

2.1. Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah memberikan pelatihan manajemen dan pemasaran, memberikan pelatihan kewirausahaan, melakukan pendampingan, mengadakan evaluasi.

1. Pelatihan manajemen organisasi (administrasi, surat menyurat) dan koperasi Tujuan pelatihan ini untuk memberikan pemahaman kepada kelompok tentang bagaimana

- mengelola sebuah organisasi, terutama dalam bentuk perencanaan keuangan, administrasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, pengendalian mutu produk dan pengajuan ijin koperasi.
2. Pelatihan pemasaran. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan bagaimana memasarkan produk dan memberikan pelayanan kepada pembeli agar tercapai kepuasan pelanggan kepada anggota KBS.
 3. Pelatihan kewirausahaan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan berwirausaha antara lain pemberian motivasi berwirausaha, analisis kelayakan usaha, dan pembuatan proposal usaha kepada anggota KBS.
 4. Pelatihan penyusunan laporan keuangan. Tujuan pelatihan ini adalah agar peserta mempunyai kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana secara manual kepada ketua dan bendahara kelompok.
 5. Pendampingan. Tujuan kegiatan ini adalah membantu peserta menggunakan aplikasi keuangan dalam kegiatannya. Untuk dapat diterima tentu mereka harus memproduksi barang-barang yang memang berkualitas dan memenuhi standar toko tersebut. Dan akan dibantu dalam menjaga kualitas produksi.
 6. Evaluasi kegiatan. Setelah kegiatan berjalan, akan dilakukan evaluasi secara berkala, yaitu setiap akhir bulan kegiatan untuk mengetahui kemajuan dan kendala kegiatan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan bulan berikutnya dan jika ditemui kendala akan didiskusikan dengan mitra dalam mencari solusi dan perbaikan selanjutnya

2.2. Target Luaran

Luaran yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi memiliki dokumen yang lengkap untuk mengajukan ijin ke dinas koperasi
- b. Pengelola memiliki keterampilan administrasi perkantoran
- c. Pengelola memiliki keterampilan membuat laporan keuangan
- d. Kelompok masyarakat yang memahami tentang strategi pemasaran dan kewirausahaan

3. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan Kegiatan dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan namun efektifnya 6 (enam) bulan sesuai dengan kontrak dengan lembaga penelitian. Kegiatan pelatihan akan diadakan pada hari Sabtu dan Minggu. Dan tidak tertutup kemungkinan akan diadakan pada hari kerja sesuai dengan jadwal pelaksana. Beberapa pelatihan akan dilaksanakan di kampus dan di Kelurahan Batu Gadang. Metode pelaksanaan kegiatan PIP ini mengacu pada renstra pengabdian PNP dan memuat program keberlanjutannya.

3.1. Diskusi

Tim pengabdian yang terdiri dari ketua dan beberapa orang anggota pengabdian melakukan diskusi dengan mitra, terkait bahan pelatihan serta waktu pelatihan, dan dokumen dokumen yang diperlukan dalam membuat laporan keuangan KBS.

3.2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan terhadap KBS diantaranya, yakni

1. Pelatihan manajemen organisasi (administrasi, surat menyurat) dan koperasi. Tujuan pelatihan ini untuk memberikan pemahaman kepada kelompok tentang bagaimana mengelola sebuah organisasi, terutama dalam bentuk perencanaan keuangan, administrasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, pengendalian mutu produk dan pengajuan ijin koperasi.
2. Pelatihan pemasaran. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan bagaimana memasarkan produk dan memberikan pelayanan kepada pembeli agar tercapai kepuasan pelanggan kepada anggota KBS.
3. Pelatihan kewirausahaan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa

kewirausahaan dan kemampuan berwirausaha antara lain pemberian motivasi berwirausaha, analisis kelayakan usaha, dan pembuatan proposal usaha kepada anggota KBS

4. Pelatihan penyusunan laporan keuangan. Tujuan pelatihan ini adalah agar peserta mempunyai kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana secara manual kepada ketua dan bendahara kelompok.

3.3. Pendampingan

Yayasan akan diberi pendampingan dalam membantu peserta menggunakan aplikasi keuangan dalam kegiatannya. Untuk dapat diterima tentu mereka harus memproduksi barang-barang yang memang berkualitas dan memenuhi standar toko tersebut. Dan akan dibantu dalam menjaga kualitas produksi.

3.4. Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi secara aktif dalam merencanakan kegiatan pengabdian dan memberikan informasi tentang kondisi KBS, dan menyediakan ruangan atau tempat untuk melaksanakan pelatihan. Mitra juga menghadirkan anggota KBS lainnya, demi kelancaran kegiatan pengabdian ini.

3.5. Evaluasi

Setelah kegiatan berjalan, akan dilakukan evaluasi secara berkala, yaitu setiap akhir bulan kegiatan untuk mengetahui kemajuan dan kendala kegiatan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan bulan berikutnya dan jika ditemui kendala akan didiskusikan dengan mitra dalam mencari solusi dan perbaikan selanjutnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Kerupuk Azizah merupakan salah satu anggota KBS yang berhasil dengan pesat mengembangkan usahanya dan menjadi barometer kemajuan KBS. Pada awalnya, kerupuk Azizah hanya memproduksi kue kering, yaitu kue bawang. Pemilihan kerupuk sebagai produk usaha adalah karena kerupuk tersebut cukup tahan lama. Pemilik konsisten menggunakan keuntungan usaha untuk mengembangkan usahanya. Kebutuhan keluarga hanya dipenuhi dari penghasilan suami dan tidak menggunakan keuntungan usaha. Setelah berkembang pesat, sekarang kerupuk Azizah telah memproduksi berbagai macam kue kering, seperti kue bawang original, kue bawang pedas, kerupuk ubi ungu, kue bawang potong, stik kentang.

Kerupuk Azizah memasarkan produknya, tidak hanya di Kota Padang, tapi semua kabupaten/kota di Sumbar, termasuk Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kerupuk Azizah juga dijual di beberapa kota di luar Sumbar, seperti Medan, Pekanbaru, Jambi, Bengkulu, Aceh dan Batam. Pemasarannya tidak hanya secara offline, tapi juga online di berbagai platform jual beli online seperti Shopee, Tokopedia dan marketplace Facebook. "Untuk karyawan, alhamdulillah lebih dari 30 orang. Mayoritas warga Kelurahan Batu Gadang," katanya

Usaha Kerupuk Azizah adalah usaha mikro kecil dan menengah yang bergerak dibidang produksi kerupuk bawang original, kerupuk bawang gunting, kerupuk bawang kedelai, kerupuk bawang pedas, kerupuk ubi ungu dan stik kentang. Usaha ini didirikan oleh Ibu Yeni Fitra pada tahun 2009, yang beralamat di Jalan Bukit Ngalau RT 03/RW 04 Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Bukit Kilangan Padang. Pada awalnya profesi Ibu Yeni adalah seorang ibu rumah tangga. Namun seiring berjalannya waktu, tepat di tahun 2009 Ibu Yeni memutuskan untuk membuka usaha kecil-kecilan dengan modal keyakinan, *skill*, dan uang sebesar Rp.500.000,- dengan modal itulah Ibu Yeni merintis usaha.

Diawal pendirian usaha ini, Ibu Yeni hanya memiliki 3 orang karyawan dengan memproduksi beberapa produk yakni jenis kue bawang original saja, serta untuk wilayah pemasarannya hanya dipasarkan disekitar wilayah tempat usaha tersebut. Namun pada tahun pada tahun 2016 sampai sekarang usaha Kerupuk Azizah berkembang pesat mulai dari jumlah karyawan sebanyak 28 orang, jenis produk yang bertambah, pemasaran yang luas bukan hanya di dalam Sumatera Barat tetapi juga di pasarkan sampai keluar Sumatera Barat, serta pendapatan dalam satu

hari yang lebih dari Rp 1.000.000. Wilayah pemasaran yang berada di luar Sumatera Barat yakni, Bengkulu, Pekanbaru serta Jambi

Kerupuk Azizah adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi produk makanan ringan, dalam menentukan harga pokok produksinya Usaha Kerupuk Azizah menggunakan metode harga pokok proses karna barang yang di produksi sama secara terus menerus dan juga dalam proses produksinya dilakukan secara masa. Perhitungan biaya produksi pada Kerupuk Azizah adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu produk tanpa ada memisahkan biaya produksi dan biaya diluar produksi

Pada saat ini, KBS telah memiliki koperasi usaha yang bergerak dalam penyediaan bahan baku kepada anggota. Anggota KBS dapat membeli bahan baku keripik ke koperasi dengan harga murah. Namun sampai saat ini, koperasi belum memiliki izin dari dinas koperasi. Hal ini menyulitkan KBS untuk mendapatkan bantuan, terutama dari dinas koperasi.

Kegiatan operasional Usaha Kerupuk Azizah berupa penjualan produk antara lain, kerupuk bawang original, kerupuk bawang gunting, kerupuk bawang kedelai, kerupuk bawang pedas, kerupuk ubi ungu dan stik kentang. Produk tersebut di produksi melalui beberapa tahap atau proses mulai dari pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan siap untuk didistribusikan atau dijual kepada konsumen

Pembuatan produk Usaha Kerupuk Azizah dimulai dari proses pemilihan bahan baku yang mana setiap produk jadi memiliki bahan baku yang berbeda. Selanjutnya melakukan pengadonan dan pencetakan menggunakan mesin ampia listrik yang dicetak oleh masing-masing karyawan. Setelah melakukan pencetakan produk maka tahapan selanjutnya adalah menggoreng produk yang telah dicetak dan tahapan akhirnya berupa pengemasan. Proses pembuatan produk dimulai dari pemilihan bahan baku sampai ke pengemasan akhir dalam artian produk yang sudah tersedia untuk dijual serta biayanya tidak dapat dipisahkan dari produk. Setiap akhir bulan dilakukan stock opname untuk menghitung ketersediaan barang jadi. Hasil *stock opname* ini akan menjadi pertimbangan dalam menentukan anggaran produksi bulan berikutnya.

Penjualan dilakukan dengan 2 cara, yaitu penjualan langsung dan tidak langsung. Penjualan langsung dilakukan di toko yang berada di lingkungan pabrik kerupuk Azizah. Sedangkan tidak langsung, dilakukan dengan cara konsinyasi. Penjualan juga dilakukan menggunakan media online, seperti toko pedia, shopee, dan market place facebook.

Pendekatan yang ditawarkan adalah memberikan membenahi pembukuan usaha. Kegiatan diawali dengan penghitungan posisi keuangan usaha pada bulan Juli 2022 sekaligus survey manajemen keuangan. Setelah itu dirancang aplikasi untuk menyusun laporan keuangan perusahaan menggunakan *spreadsheet*. Aplikasi ini menghasilkan laporan keuangan, yaitu; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Pemilik usaha juga dapat mengetahui harga pokok produksi melalui laporan harga pokok produksi, baik secara keseluruhan, maupun per unit produk sesuai jenisnya masing-masing. Setelah aplikasi selesai diuji coba, kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan implementasi aplikasi.

Kegiatan dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan namun efektifnya 6 (enam) bulan sesuai dengan kontrak dengan lembaga penelitian. Kegiatan pelatihan akan diadakan pada hari sabtu dan minggu. Dan tidak tertutup kemungkinan akan diadakan pada hari kerja sesuai dengan jadwal pelaksana. Beberapa pelatihan akan dilaksanakan di kampus dan di kelurahan Batu Gadang.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan

5. Kesimpulan

Tujuan kegiatan adalah memberi pelatihan penyusunan laporan keuangan KBS Kripik Azizah yang terdiri dari ketua dan bendahara beserta staf keuangan dan staf administrasi. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan mitra, pembuatan modul rancangan system informasi akuntansi dan modul penyusunan laporan keuangan. Kemudian diberikan pelatihan kepada peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan KBS Kripik Azizah. Sejauh ini KBS Kripik Azizah belum memiliki system informasi akuntansi dan belum menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, segala urusan administrasi dan keuangan, hanya dikerjakan oleh satu orang saja, tanpa melibatkan orang lain. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra terkait sistem informasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan KBS Kripik Azizah, oleh karena itu tim pengabdian akan memberikan solusi berupa pelatihan perancangan sistem informasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan aturan yang berlaku

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan keberhasilan pelatihan yang dapat dilihat dari semua peserta mengikuti pelatihan sampai selesai dan antusias melakukan instruksi pelatih. Namun ada beberapa kendala yang dialami, yaitu keterbatasan waktu pelatihan. Hal ini menyebabkan tidak semua aspek tentang penyusunan laporan keuangan bisa disampaikan. Karena memiliki cukup banyak tahapan, mulai dari dasar sampai tingkat lanjut. Pada kegiatan ini masih bersifat dasar. Pada kegiatan berikutnya, dimungkinkan untuk memberikan materi yang lebih dalam lagi, seperti menyusun laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya yang dibutuhkan mitra dalam pengambilan keputusan. Kedepannya pelaku usaha UMKM sudah bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Oliyan et al., 2020).

Pengakuan

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan Ketua Yayasan Darul Madinah serta pihak-pihak lain yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Rujukan

- [1] [file:///C:/Users/A412FL/Downloads/Bui, B., & Porter, B. \(2010\). The expectation-performance gap in accounting education: An exploratory study. Accounting Education, 19\(1-2\), 23-50. https://doi.org/10.1080/09639280902875556](file:///C:/Users/A412FL/Downloads/Bui,%20B.,%20Porter,%20B.%20(2010).%20The%20expectation-performance%20gap%20in%20accounting%20education:%20An%20exploratory%20study.%20Accounting%20Education,%2019(1-2),%2023-50.%20https://doi.org/10.1080/09639280902875556) Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017, K. P. dan K. (2017). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMK\MAK: Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (pp. 1-149). Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.Gunarathne, N., Senaratne, S., & Senanayake, S. (2019). Outcome-based education in accounting. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(1), 16-37. <https://doi.org/10.1108/jeas-08-2018-0093>Sukanti, S. (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1786> Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- [2] Madcoms, 2010, Rumus dan Fungsi Pada Microsoft Excel., Penerbit Andi Offset., Yogyakarta
- [3] Modul Praktek, Aplikasi Komputer I dan Aplikasi Komputer II, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang.
- [4] Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- [5] Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
- [6] Warren, S. 2012, Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [7] Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [8] Oliyan, F., Santi, E., & Rosalina, E. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan dan Perancangan Aplikasi Keuangan Untuk Usaha Kecil Menengah Studi Kasus pada D’Haus Cake. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 90-96. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.19>